

**UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN  
PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI BIBIS BANGUNJIWO  
KASIHAN BANTUL**

Oleh:  
**Unggul Budiyanto**  
PGSD FKIP Universitas PGRI Yogyakarta  
Email: [ungbudbud@gmail.com](mailto:ungbudbud@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) upaya guru mengatasi kesulitan belajar pendidikan kewarganegaraan, (2) untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar pendidikan kewarganegaraan (3) untuk mengetahui strategi yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa kelas IV SD Negeri Bibis Bangunjiwo Kasihan Bantul.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru dan kepala sekolah SD Negeri Bibis Bangunjiwo Kasihan Bantul. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah Reduksi Data atau Penyederhanaan Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan atau verifikasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik yaitu menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan menggunakan sumber data yang beragam seperti sumber data yang berasal dari kepala sekolah dan dua guru.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar pendidikan kewarganegaraan yaitu memberikan pengajaran perbaikan (remedial) memberikan kegiatan pengayaan memberikan motivasi belajar, mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik; faktor-faktor penyebab kesulitan belajar pendidikan kewarganegaraan yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern yang berasal dari diri individu meliputi intelegensi, minat dan kelelahan sedangkan faktor ekstern yang berasal dari luar individu meliputi keluarga sekolah dan lingkungan; strategi yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar pendidikan kewarganegaraan yaitu menentukan letak kesulitannya, memberikan pengajaran remedial, memberikan motivasi belajar, memberikan pengulangan bahan materi berulang-ulang sampai siswa yang mengalami kesulitan belajar mampu diatasi.

**Kata kunci: Upaya guru mengatasi kesulitan belajar,**

**ABSTRACT**

This study aims to determine (1) the efforts of teachers to overcome learning difficulties civic education, (2) to determine the factors that cause learning difficulties civic education (3) to determine the strategies used by teachers in dealing with learning difficulties in the fourth grade students of SD Negeri Bibis Bangunjiwo Poor Bantul.

This research is a qualitative descriptive study. The subjects were teachers and principals Elementary School Bibis Bangunjiwo Poor Bantul. Collecting data in this study is the use of observation, interviews and documentation. The data analysis technique used is the data reduction or simplification of Data, Data Presentation, Withdrawal conclusion or verification. Examination of the validity of the data using triangulation techniques and triangulation of sources. Examination of the validity of the data using triangulation technique that uses three data collection techniques are observation, interviews and documentation. Examination of the validity of the data using triangulation source by using data sources as diverse as the source of the data derived from the principal and two teachers.

Based on the research results can be concluded that the efforts of teachers in overcoming learning difficulties civic education that provide instruction fixes (remedial) provide enrichment activities, providing motivation to learn, develop attitudes and good study habits; factors that cause learning difficulties citizenship education, namely internal and external factors. Internal factors are derived from the individual include intelligence, interest and fatigue while external factors that come from outside individuals include school and family environment; strategies used by teachers in overcoming learning difficulties of determining the citizenship education lies the difficulty, provide remedial teaching, providing motivation to learn, giving repetition repetitive resource materials to students who have difficulty learning is able to overcome.

**Keywords: Teacher efforts to overcome learning difficulties,**

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pendidikan berpendirian bahwa semua anak memiliki perbedaan dalam perkembangan yang dialami, kemampuan yang dimiliki, dan hambatan yang dihadapi. Akan tetapi ilmu pendidikan juga berpendirian bahwa meskipun setiap anak mempunyai perbedaan-perbedaan, mereka tetap sama yaitu sebagai seorang anak. Oleh karena itu jika kita berhadapan dengan seorang arang anak, yang pertama harus dilihat, ia adalah seorang anak, bukan label kesulitannya semata-mata yang dilihat. Dengan kata lain pendidikan melihat anak dari sudut pandang yang positif, dan selalu melihat adanya harapan bahwa anak akan dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Sudut pandang seperti inilah yang mendorong para pendidik untuk bersikap optimis dan tidak pernah menyerah.

Pendidikan memosisikan anak sebagai pusat aktivitas dalam pembelajaran. Ketika pembelajaran dilakukan maka pertimbangan pertama yang diperhitungkan adalah apa yang menjadi hambatan belajar dan kebutuhan anak. Apabila hal itu dapat diketahui maka aktivitas pendidikan akan dipusatkan kepada apa yang dibutuhkan oleh seorang anak, bukan pada apa yang diinginkan oleh orang lain. Pendirian seperti itu menganggap bahwa fungsi pendidikan antara lain untuk memfasilitasi agar anak berkembang menjadi dirinya sendiri secara optimal sejalan dengan potensi yang dimilikinya.

Bila keberhasilan merupakan dambaan setiap orang, maka kegagalan juga dapat terjadi pada setiap orang. Beberapa wujud ketidakberhasilan siswa dalam belajar yaitu : memperoleh nilai jelek untuk sebagian atau seluruh mata pelajaran, tidak naik kelas, putus sekolah (*dropout*), dan tidak lulus ujian akhir. Kegagalan dalam belajar berarti rugi waktu, tenaga, dan juga biaya serta tidak kalah penting adalah dampak kegagalan belajar pada rasa percaya diri. Kerugian tersebut bukan hanya dirasakan oleh yang bersangkutan tetapi juga oleh keluarga dan lembaga pendidikan. Oleh karena itu upaya mencegah atau setidaknya tidaknya meminimalkan, dan juga memecahkan kesulitan belajar melalui diagnosis kesulitan belajar siswa merupakan kegiatan yang perlu dilaksanakan. Hal ini disebutkan dalam UU RI NO. 20 Tahun 2003 pasal 32 ayat 1 yang berbunyi:

Pada tingkat tertentu memang ada anak didik yang dapat mengatasi kesulitan belajarnya, tanpa harus melibatkan orang lain. Tetapi pada kasus-kasus tertentu, karena anak didik belum mampu mengatasi kesulitan belajarnya, maka bantuan guru atau orang lain sangat diperlukan oleh anak didik. Seorang guru harus mengetahui faktor-faktor kesulitan belajar yang dialami oleh siswa sebelum memberikan bantuan, agar masalah yang dihadapi siswa itu dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya.

Adapun faktor-faktor kesulitan belajar ada dua macam, yakni:

1. Faktor intern siswa yang meliputi gangguan atau kekurangmampuan psiko-fisik siswa yakni:

kognitif, afektif dan psikomotorik

2. Faktor ekstern siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan yang tidak mendukung aktifitas belajar siswa. Faktor lingkungan ini meliputi: lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah.

Pada dasarnya semua faktor dapat berpengaruh terhadap perkembangan belajar siswa, apakah pengaruhnya positif ataupun negatif. Kekuatan pengaruh setiap faktor bagi setiap individu tidak selalu sama. Masalah kesulitan belajar merupakan inti dari masalah pendidikan dan pengajaran karena belajar merupakan kegiatan utama dalam pendidikan dan pengajaran. Semua upaya dalam pendidikan dan pengajaran diarahkan agar siswa belajar, sebab melalui kegiatan belajar ini siswa dapat berkembang lebih optimal. Dengan demikian, semua kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menemukan kesulitan belajar termasuk kegiatan diagnosa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas IV, siswa kurang berantusias dalam menyelesaikan suatu permasalahan baik sendiri maupun berkelompok dan siswa juga kurang bisa mengkomunikasikan hasil pemikiran baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini dapat dilihat dari data nilai ulangan Pkn kelas IV semester 1 SD Negeri Bibis yang menunjukkan bahwa ada 16 dari 28 siswa tidak tuntas atau dapat dinyatakan tidak mencapai KKM yaitu 75. Sedangkan 12 siswa dari 28 siswa telah tuntas.

Oleh karena itu, semua tanggung jawab untuk mentransferkan informasi tergantung pada kemampuan guru, selain itu metode ceramah kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Para siswa cenderung pasif terhadap materi yang dijelaskan. Kegiatan pembelajaran seperti ini tidak mengakomodasi pengembangan kemampuan siswa dalam pemahaman konsep, penalaran dan komunikasi, serta pemecahan masalah.

Melihat kenyataan yang terjadi di SD Negeri Bibis Bangunjiwo Kasihan Bantul bahwa banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, khususnya kesulitan dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan maka penulis mencoba mengajukan skripsi dengan judul "Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Bibis Bangunjiwo Kasihan Bantul".

### B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, terdapat permasalahan yang perlu diatasi, maka peneliti hanya memfokuskan masalah penelitian pada upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SD Negeri Bibis Bangunjiwo Kasihan Bantul. Pada SD Negeri Bibis Bangunjiwo Kasihan Bantul terdapat pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, maka peneliti akan memfokuskan pada:

1. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas IV SD Negeri Bibis Bangunjiwo Kasihan Bantul.

2. Faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya kesulitan belajar pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas IV SD Negeri Bibis Bangunjiwo Kasihan Bantul.

Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar kesulitan belajar pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas IV SD Negeri Bibis Bangunjiwo Kasihan Bantul.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang hendak dipecahkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas IV SD Negeri Bibis Bangunjiwo Kasihan Bantul?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab kesulitan belajar pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas IV SD Negeri Bibis Bangunjiwo Kasihan Bantul?
3. Strategi apa yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar kesulitan belajar pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas IV SD Negeri Bibis Bangunjiwo Kasihan Bantul?

### D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas IV SD Negeri Bibis Bangunjiwo Kasihan Bantul.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab kesulitan belajar pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas IV SD Negeri Bibis Bangunjiwo Kasihan Bantul.
3. Untuk mengetahui strategi apa yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar kesulitan belajar pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas IV SD Negeri Bibis Bangunjiwo Kasihan Bantul.

### E. Paradigma

Paradigma dalam penelitian ini bersifat naturalistik yang bersumber dari fenomenologi, mampu mengungkap objek secara meyakinkan, meskipun objek itu berupa objek kognitif, maupun tindakan atau ucapan. Fenomenologi mampu mengungkap objek karena segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang selalu melibatkan mental. Penelitian fenomenologi berfokus pada sesuatu yang dialami dalam kesadaran individu, yang disebut sebagai intensionalitas. Intensionalitas (*intentionality*), menggambarkan hubungan antara proses yang terjadi dalam kesadaran dengan obyek yang menjadi perhatian pada proses itu.

### F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis  
Dari penelitian ini dapat memberikan manfaat yaitu:
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna terutama bagi diri penulis sendiri untuk dapat menambah ilmu pengetahuan.

- b. Dapat menjadi bahan masukan bagi calon guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru  
Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan atau pemikiran bagi guru dalam memberikan motivasi dan perhatian kepada siswa yang memiliki masalah kesulitan belajar serta untuk meningkatkan kualitas profesional kerja dalam mengajar serta dalam mengatasi kesulitan belajar.
- b. Bagi Siswa  
Untuk memberdayakan siswa dalam aktivitas belajar dan meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Bibis Bangunjiwo Kasihan Bantul.
- c. Bagi Peneliti  
Untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesulitan belajar dan penelitian ini digunakan sebagai wahana untuk berlatih menganalisis suatu permasalahan yang terjadi di lapangan, sehingga penulis akan memiliki kepekaan terhadap masalah-masalah yang berhubungan dengan kesulitan belajar yang sering dialami oleh siswa.
- d. Bagi Sekolah  
Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar khususnya dalam mengatasi kesulitan belajar demi peningkatan kualitas pendidikan yang lebih baik di masa yang akan datang.

## KAJIAN TEORI

### A. Hakikat Guru

#### 1. Pengertian Guru

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Pengertian guru diperluas menjadi pendidik yang dibutuhkan secara dikotomis tentang pendidikan.

#### 2. Peran Guru

Menurut Tilaar (2008:24) pendidikan nasional mengakui pendidikan yang dibiayai oleh masyarakat (lembaga-lembaga pendidikan swasta) sebagai mitra pemerintah di dalam mencerdaskan kehidupan rakyat.

#### 3. Tugas Guru

Menurut Slameto (2010:97) dalam proses belajar-mengajar guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar untuk mencapai tujuan, Secara lebih terperinci tugas guru berpusat pada:

- a. Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- b. Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.

c. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai dan penyesuaian diri.

#### 4. Kompetensi Guru

Menurut Broke and Stone dalam Mulyasa (2008:25) mengemukakan bahwa kompetensi guru sebagai *...descriptive of qualitative nature of teacher behavior appear to be entirely meaningful. ...Kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku perilaku guru yang penuh arti.*

### B. Hakikat Kesulitan Belajar

#### 1. Pengertian kesulitan belajar

Definisi kesulitan belajar pertama kali dikemukakan oleh *The United States Office of Education (USOE)* pada tahun 1977 yang dikenal dengan *Public Law (PL) 94-142*, hampir identik dengan definisi yang dikemukakan oleh *The National Advisory Committee on Handicapped Children* pada tahun 1967, (Kauffman dan Lloyd) (Mulyono Abdurrahman, 2012:2) seperti berikut ini: Kesulitan belajar khusus adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologi dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan.

#### 2. Ciri-ciri kesulitan belajar

Menurut Ratih Zimmer Gandasetiawan (2009:75) ada beberapa ciri-ciri kesulitan belajar, antara lain:

- a. Lambat berbicara
- b. Bermasalah dalam pengucapan
- c. Sulit membuat kalimat, menentukan kosakata atau memiliki kata-kata yang memiliki persamaan makna
- d. Kesulitan dalam mempelajari angka dan huruf juga nama-nama hari dan bulan
- e. Fokus mudah teralihkan, senang memulai sesuatu tetapi sulit mengakhirinya
- f. Sulit bergaul, sangat aktif dalam gerakan tidak dapat duduk diam lebih dari lima menit
- g. Sulit mengikuti hal-hal rutin tidak mampu mengikuti petunjukLambat mengenali antara kata, kalimat dan suara
- h. Sering membuat kesalahan dalam membaca dan menulis
- i. Bingung dengan tanda aritmatika (+, -, x, /, =)
- j. Sulit beradaptasi dengan hal-hal baru
- k. Impulsif dan tidak mampu merencanakan sesuatu
- l. Tidak mampu menggunakan alat tulis dengan baik
- m. Bermasalah mempelajari waktu dan tempat
- n. Sulit mengkoordinasikan tubuh sehingga sering menabrak-nabrak atau jatuh  
Tidak peduli dengan kondisi sekitarnya

#### 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar

Menurut Slameto (2010; 54-72) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar kesulitan

belajar digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

#### 4. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar

Menurut Mulyadi (2010: 41-43) adapun langkah-langkah dalam pemecahan kesulitan belajar meliputi:

##### a. Memperkirakan kemungkinan bantuan

Kalau letak kesulitan yang dialami siswa sudah dipahami baik jenis dan sifat kesulitan dengan berbagai macam latar belakangnya.

##### b. Menetapkan kemungkinan cara mengatasi

Dalam langkah ini perlu diadakan dari rapat staf bimbingan dan konseling jika diperlukan. Setelah hal itu dilaksanakan maka perlu disusun suatu rencana yang berisi tentang beberapa alternatif yang mungkin dilakukan untuk mengatasi kesulitan yang dialami siswa.

##### c. Tindak lanjut

Tindak lanjut adalah kegiatan melakukan pengajaran remedial (*Remedial Teaching*) yang diperkirakan tepat dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar.

### C. Hakikat Pendidikan kewarganegaraan

#### 1. Pengertian Pendidikan kewarganegaraan

Menurut Depdiknas (2006:49) Pendidikan Kewarganegaraan, adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD RI 1945.

#### 2. Tujuan Pendidikan kewarganegaraan

Menurut Mulyasa (2005:3) Tujuan dan ruang lingkup Pendidikan Kewarganegaraan adalah sebagai berikut :

- a. Mengembangkan kepribadian anak dalam aspek mental, emosi dan spritual.
- b. Menanamkan pengetahuan tentang prinsip-prinsip moral dan mengembangkan kemampuan tentang pembentukan moral.
- c. Menanamkan sikap agar menjadi warga Negara yang bertanggung jawab dan kooperatif (bekerja sama).
- d. Mengembangkan sikap toleransi dan pengertian terhadap agama dan kepercayaan yang berbeda-beda.
- e. Mengembangkan cara berfikir dan hidup yang demokratis.
- f. Mengembangkan sikap untuk menghargai martabat manusia.
- g. Menanamkan semangat patriotisme dan persatuan bangsa.

### 3. Ruang lingkup Pendidikan kewarganegaraan

Menurut Sri Murtono dkk (2007:135-136), ada delapan kelompok ruang lingkup antara lain (1) Pesatuan dan Kesatuan, (2) Norma Hukum dan Peraturan, (3) Hak Asasi Manusia (HAM), (4) Kebutuhan warga Negara, (5) Konstitusi Negara, (6) Kekuasaan Politik, (7) Kedudukan Pancasila, dan (8) Globalisasi. **Karakteristik Pendidikan kewarganegaraan**

Karakteristik dapat diartikan sebagai ciri-ciri atau tanda yang menunjukkan suatu hal berbeda dengan lainnya. Pendidikan Kewarganegaraan sebagai mata pelajaran yang sangat penting bagi siswa memiliki karakteristik yang cukup berbeda dengan cabang ilmu pendidikan lainnya. Karakteristik PKn ini dapat dilihat dari objek, lingkup materinya, strategi pembelajaran, sampai pada sasaran akhir dari pendidikan ini. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

#### D. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan jurnal yang sudah ber-ISSN berikut terdapat hasil-hasil penelitian para ahli sebelumnya, antara lain:

1. Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha , ISSN; 2356 – 3443 vol.1 No. 1 Juni 2014

Dra. Samisih, M.Pd Universitas Negeri Surakarta, Program Pascasarjana Universitas Negeri Surakarta. Peran Guru Kelas Dalam Menangani Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Layanan Bimbingan Belajar.

Penelitian yang dilaksanakan di MAN 1 Palu selama 3 bulan, yakni dari bulan mei sampai dengan bulan juli 2014 bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis guru dalam memberikan penanganan kesulitan belajar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa bimbingan di sekolah akan lebih efektif bila guru dapat bekerja sama dengan shakholder sekolah dalam proses pembelajaran. Namun guru kelas yang juga berperan sebagai konselor mempunyai keterbatasan dalam hal yang berkaitan dengan kurangnya waktu untuk bertatap muka dengan siswa, hal ini karena tenaga guru kelas masih sangat terbatas, mengingat tugas selain mengajar juga memberikan layanan dan bantuan kepada siswa sehingga pelayanan siswa dalam jumlah yang cukup banyak tidak bisa dilakukan secara intensif, dan tidak mungkin untuk dapat memberikan semua bentuk layanan seperti memberikan pengajaran perbaikan untuk bidang studi tertentu, dan sebagainya.

Sejalan dengan kebutuhan selama pelaksanaan pembelajaran, peran dan tanggung jawab guru pada masa mendatang akan semakin kompleks, sehingga menuntut guru untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian kemampuan profesionalnya. Aspek yang diidentifikasi siswa adalah perkembangan siswa (hasil tes dan prestasi siswa), RPP dan silabus, pada proses pelaksanaan pembelajaran serta pengembangan peserta didik. (<http://ejournal.utp.ac.id/index.pdf> diunduh 29 Mei 2015 pukul 20:46WIB).

2. Jurnal Pendidikan Issn ISSN 0215-9511 No. 73 Th. XXII, September 2010

Yulinda Erma Suryani, S.Pd, M.Si.

Identifikasi Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VII E SMPN 5 Negeri Kabupaten Karawang Dan Strategi Guru Untuk Mengatasinya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian naturalistik terhadap faktor penyebab kesulitan belajar Pembelajaran pada SMA Negeri di Kabupaten Karawang , yaitu SMAN 5 Karawang. Ada dua masalah utama yang akan diungkap dalam penelitian ini. Pertama, bagaimana mengidentifikasi penyebab kesulitan belajar yang dilakukan guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa; kedua, strategi yang digunakan dalam menghadapi kesulitan belajar oleh guru dan kepala sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik, dimaksudkan agar dapat mengungkap kenyataan yang ada di lapangan serta dapat dipahami secara mendalam, sehingga pada akhirnya diperoleh temuan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) motivasi, siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran keterampilan berbicara tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran keterampilan berbicara. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa siswa kurang bergairah mengikuti pembelajaran walaupun siswa mengetahui pentingnya memiliki keterampilan berbicara. (2) kebiasaan belajar, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebiasaan belajar siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran keterampilan berbicara tergolong kurang baik. Siswa belajar hanya mengikuti jadwal yang ada di sekolah dan itupun dilakukan secara tidak teratur. (3) penggunaan metode belajar, Metode pembelajaran yang sudah digunakan guru dalam pembelajaranketerampilan berbicara adalah metode ceramah, penugasan, tanya jawab, dan diskusi. Dari metode-metode tersebut, diakui guru bahwa metode ceramahlah paling banyak digunakan. Alasan guru memilih metode tersebut adalah karena suasana kelas yang pasif. Tidak ada siswa yang berani bertanya ataupun menjawab pertanyaan guru. Alasan lain yang dilontarkan guru adalah karena keterbatasan pengetahuan mengenai metode-metode inovatif.

Penggunaan metode ceramah yang mendominasi pembelajaran tampaknya telah menjadi salah satu faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara.

(<http://journal.unwidha.ac.id/index.pdf> diunduh 29 Mei 2015 pukul 19:10 WIB)

## METODE PENELITIAN

### A. Latar Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini berfokus pada upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas IV SD Negeri Bibis Bangunjiwo Kasihan Bantul. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan guru kelas dan kepala sekolah terdapat permasalahan beberapa anak yang memiliki prestasi yang lebih rendah dibawah rata-rata. Sehingga memunculkan dugaan bahwa siswa yang berprestasi rendah mengalami kesulitan belajar.

#### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 27 Juli sampai 25 September 2015 di SD Negeri Bibis Kelurahan Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

### B. Cara Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan pada kondisi alamiah. Informasi atau data yang dikumpulkan tidak diwujudkan dalam bentuk angka, analisis dengan prinsip logika. Sumber informasi diperoleh dari guru, siswa yang memiliki gejala kesulitan belajar.

### C. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland, (Lexy J. Moleong, 2007:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Data penelitian dapat digali dari peristiwa atau aktivitas dan informan (narasumber). Jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Peristiwa, yaitu proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang dilaksanakan baik di dalam maupun di luar kelas IV SD Negeri Bibis.

Informan atau narasumber yaitu terdiri dari guru kelas IVA, guru kelas IVB, Kepala Sekolah SD Negeri Bibis. Proses wawancara dilakukan tertutup dengan tujuan agar kerahasiaan dapat terjaga dengan baik.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama (Sugiyono, 2010: 241).

#### 1. Observasi

Menurut Lexy J Moleong, (2007:176-177) observasi dapat menghasilkan data lapangan yang lengkap sebagaimana diinginkan peneliti.

Peneliti harus menentukan tingkatan partisipasinya (keterlibatannya) dalam observasi. Dalam observasi ini ada empat tingkatan keterlibatan penelitian, yaitu: (1) pengamat penuh; (2) pengamat sebagai partisipan; (3) pengamat sebagai pemeranserta; dan (4) pengamat penuh.

#### 2. Wawancara

Menurut Sugiyono, (2008: 231) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam konteks penelitian ini dilakukan baik dengan siswa yang menjadi subyek penelitian, guru kelas, maupun orang tua siswa yang dipilih menjadi subyek penelitian.

#### 3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk melengkapi informasi-informasi dan pengumpulan data dari kegiatan proses belajar mengajar di sekolah. Dokumen dan record digunakan untuk keperluan penelitian, menurut Guba dan Lincoln, (Lexy J. Moleong, 2007: 217) karena alasan-alasan yang dapat dipertanggung-jawabkan sebagai berikut ini: (1) dokumen dan *record* digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong; (2) berguna sebagai bukti untuk pengujian; (3) keduanya berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif; (4) *record* relatif lebih murah dan tidak sukar diperoleh; (5) keduanya tidak reaktif; dan (6) hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

### E. Analisis Data

Analisa dalam penelitian ini menggunakan analisa data model Miles and Huberman (Sugiyono, 2013: 336) sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkul, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu

#### 2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, maka memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

#### 3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi teori

### F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2008: 330), triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi teknik dan sumber.

#### 1. Triangulasi sumber

Dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara antara informan satu dengan informan lain. Dalam penelitian ini, sumber informan tidak hanya berasal dari kepala sekolah, namun dari berbagai sumber yaitu guru, karyawan, serta masyarakat/orang tua siswa sebagai upaya untuk meningkatkan kredibilitas data.

#### 2. Triangulasi teknik

Digunakan untuk mengecek keabsahan data dari hasil penelitian yang telah diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data terhadap sumber yang sama. Hal ini dilakukan dengan mengecek kembali kesesuaian data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan demikian data yang diperoleh bersifat valid dan diakui kebenarannya.

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

#### A. Profil Data

Data yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah data dari SD Negeri Bibis Bangunjiwo Kasihan Bantul

#### B. Deskripsi data hasil penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui upaya, faktor-faktor dan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar pendidikan kewarganegaraan SD Negeri Bibis Bangunjiwo Kasihan Bantul. Penelitian ini melibatkan kepala sekolah dan dua guru kelas IV. Data dan temuan penelitian ini diperoleh menggunakan tiga teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Kegiatan observasi dan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah dan guru kelas IVA dan IVB sebagai narasumber. Kegiatan dokumentasi dapat berbentuk foto dan dokumen yang mendukung dalam pelaksanaan penelitian.

##### 1. Observasi

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 18 Agustus 2015 dilakukan dengan sasaran guru kelas IVA yaitu Bibit Atniwigati, S.Pd.SD dan Agus Kuncoro S.Pd guru kelas IVB dapat disimpulkan bahwa guru sudah memberikan perancangan strategi yang digunakan dalam mengatasi kesulitan belajar dengan menentukan letak kesulitan yang dialami siswa, pemberian remedial, memberi motivasi belajar, memberikan pengulangan bahan materi (pengayaan). Terdapat upaya guru mencari faktor-faktor kesulitan belajar dengan mewawancarai perihal kesulitan siswa yang dirumuskan sebagai gejala yang menjadi penyebab kesulitan belajar.

Sedangkan upaya yang dilakukan guru setelah memberikan strategi yaitu memberikan pengupayaan mengatasi kesulitan belajar dengan memberikan pengajaran perbaikan (remedial), pengulangan materi (pengayaan) dan memotivasi siswa agar selalu belajar.

##### 2. Wawancara

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IVA dan IVB dapat disimpulkan bahwa guru sudah melaksanakan upaya mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Ada faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa dalam hal ini tingkat kecerdasannya yang rendah. Strategi dalam mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran pendidikan yaitu memberikan langkah-langkah yang akan dilakukan dengan pengajaran remedial sampai tuntas dan berulang-ulang, pengulangan materi dan memotivasi siswa agar selalu belajar.

##### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yang mendukung penelitian ini berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang didalamnya terdapat pendekatan dan metode pembelajaran yakni pendekatan kontekstual, pendekatan *Cooperative Learning*, diskusi dengan teman sebangku dan memberikan penugasan. Adanya Silabus yang memberikan upaya untuk mengatasi kesulitan belajar SD Negeri Bibis yaitu memberikan pengajaran perbaikan (remedial), dan memberikan les tambahan kepada siswa yang tidak memenuhi syarat kriteria ketuntasan minimal yang dianggap memiliki kesulitan belajar pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus yang dirancang sedemikian rupa untuk memberikan tindakan setelah siswa mengalami kesulitan belajar dengan menetapkan adanya beberapa penanganan guru yang harus diberikan kepada siswa yang tidak tuntas dalam mengikuti pembelajaran.

Adanya soal remedi pada kelas IVA dan IVB SD Negeri Bibis yang dibuat oleh masing-masing guru untuk memberikan perbaikan nilai serta memberikan pengayaan terhadap siswa yang tidak tuntas mencapai kriteria ketuntasan minimal melalui les tambahan di jam luar sekolah. Soal remedial yang diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar dari masing-masing kelas berbeda karena setiap siswa yang tidak tuntas dan dianggap memiliki kesulitan belajar memiliki tingkat kesulitan belajar yang berbeda sehingga guru membuat soal remedi sesuai kemampuan yang dimiliki setiap siswa.

Terdapat foto guru yang sedang memberikan materi pengayaan, pemberian



materi pengayaan dilakukan sepulang sekolah yaitu pada jam 13.00 sampai 14.00 dan diikuti oleh beberapa siswa yang berkesulitan belajar. Adanya foto saat melakukan observasi, wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas IVA dan IVB dalam penelitian.

### C. Pemeriksaan keabsahan data melalui triangulasi

Pemeriksaan keabsahan data melalui triangulasi dalam hal ini sudah sesuai dan dapat dibuktikan pada tabel skripsi dan sesuai dengan pembahasan pada observasi, wawancara dan dokumentasi.

## PEMBAHASAN

### A. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar pendidikan kewarganegaraan

Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar pendidikan kewarganegaraan ada empat cara:

1. Guru memberikan pengajaran perbaikan (remedial)

Pemberian pengajaran perbaikan bertujuan memberikan kesempatan siswa untuk memperbaiki nilai yang tidak memenuhi syarat kriteria ketuntasan minimal dengan memberikan soal remedi kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar pada waktu dan hari yang sudah ditentukan dan bertujuan agar siswa dengan pemberian pengajaran perbaikan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Pemberian pengajaran perbaikan merupakan pemberian suatu pengajaran kepada siswa atau sekelompok siswa yang mempunyai permasalahan belajar agar permasalahan dan kesalahan yang dihadapi siswa tersebut dalam hasil belajarnya dapat diperbaiki. Pemberian kegiatan penanganan materi (pengayaan) diberikan saat les tambahan pada jam luar sekolah, guru memberikan pengajaran seputar kesulitan materi yang dialami oleh siswa.

Terdapat soal remedi yang dibuat oleh masing-masing guru untuk diujikan kepada siswa berkesulitan belajar untuk memperbaiki nilai. Pemberian upaya dilakukan di sekolah, dimusyawarahkan dengan guru kelas dan kepala sekolah untuk meminta pertimbangan apa saja yang dibutuhkan serta bertukar pendapat sehingga saat mengupayakan cara mengatasi kesulitan belajar dapat berjalan lancar dan maksimal. Pihak yang dilibatkan dalam hal ini adalah guru kelas, kepala sekolah dan orang tua. Dalam hal ini terdapat faktor penghambat, terdapat pada beberapa siswa yang terkesan enggan untuk mengikuti pengajaran pengayaan karena merasa sudah lelah mengikuti pelajaran dari pagi sampai siang ditambah dengan les tambahan atau pengajaran remedial.

2. Guru memberikan kegiatan pengulangan bahan materi (pengayaan)

Kegiatan pengayaan adalah suatu bentuk layanan yang diberikan kepada siswa atau sekelompok siswa yang belajarnya sangat cepat. Hal ini bertujuan untuk memberikan tugas-tugas

tambahan untuk menambah dan memperluas pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya dalam kegiatan pembelajaran pada sebelumnya. Kegiatan pengayaan diberikan kepada siswa yang cepat belajar, karena siswa yang demikian ini selalu dapat mengerjakan tugasnya dengan cepat dibanding dengan teman-temannya yang lain. Bagi siswa yang memiliki kemampuan tersebut, tentunya akan mempunyai dampak yang positif apabila siswa tersebut diberikan perhatian dan penghargaan atas keberhasilan serta kemampuannya dalam belajarnya tersebut. dengan demikian, siswa tersebut akan berusaha untuk tetap mencapai apa yang dimiliki atas prestasinya. Jika siswa yang memiliki cepat belajar tersebut kurang diperhatikan dan bahkan kurang dihargai, maka siswa tersebut dapat berdampak negatif pada perkembangan selanjutnya, seperti menjadi seseorang yang patah hati, tidak memiliki semangat, jera, dan jengkel. Dari perlakuan yang diterimanya itu, maka siswa ini dapat menimbulkan menurunnya prestasi belajarnya.

3. Guru memberikan motivasi belajar

Memberikan peningkatan motivasi belajar kepada siswa secara konsisten dan kontinu, merupakan suatu usaha yang harus dilakukan guru kepada siswanya agar siswanya dapat termotivasi untuk lebih giat dalam belajar dan mengikuti pelajaran. Pemberian motivasi belajar saat les tambahan berlangsung guna memberikan dorongan semangat bagi siswa berkesulitan belajar untuk selalu belajar dengan sungguh-sungguh baik di sekolah maupun di rumah.

4. Mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik

Mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dimaksudkan untuk memaksimalkan belajar sehingga penyampaian materi dapat diserap dengan baik oleh siswa, dalam hal ini guru memberikan perhatian terhadap siswa berkesulitan belajar dengan memindahkan tempat duduk didepan agar dapat terpantau saat proses pembelajaran berlangsung.

### B. Faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya kesulitan belajar pendidikan kewarganegaraan

Diketahui bahwa yang menjadi faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya kesulitan belajar yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Kedua faktor tersebut meliputi aneka ragam hal dan keadaan yang antara lain tersebut di bawah ini:

1. Faktor Intern

#### a. Faktor Psikologis

- 1) Intelegensi

Terdapat siswa yang mengalami gangguan dalam kesulitan belajar pada kecerdasannya. Siswa yang memiliki kecerdasan rendah sulit untuk memahami penjelasan satu kali sehingga guru harus menjelaskan beberapa kali



agar penyampaian materi dapat dipahami siswa. Intelegensi besar berpengaruh terhadap kemajuan belajar. Dalam hal ini, siswa yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.

## 2) Minat

Kurangnya minat belajar menyebabkan kesulitan dalam belajar. Sehingga siswa harus diberikan motivasi, bimbingan dan dorongan untuk giat belajar. Dalam hal ini, terdapat siswa berkesulitan belajar pendidikan kewarganegaraan terlihat enggan saat mengikuti les tambahan.

## b. Faktor Kelelahan

Kelelahan dalam hal ini dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh saat pemberian les tambahan. Kelelahan jasmani terjadi karena kelelahan yang dialami siswa dalam kegiatan belajar dari pagi sampai siang, sehingga siswa kurang bersemangat saat mengikuti les tambahan. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

## 2. Faktor Ekstern

### a. Faktor keluarga

Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya tidak menegur berhenti saat bermain untuk belajar, tidak menanyakan tugas dari guru, tidak mengatur waktu belajarnya sehingga hasil yang didapatkan mendapat nilai jelek.

### b. Faktor Sekolah

#### 1) Alat Pelajaran

Tidak tersedianya alat atau media pembelajaran dalam pendidikan kewarganegaraan sehingga guru hanya memberikan contohnya dengan gambar atau tempat tidak langsung mengunjungi tempat yang disebutkan dalam contoh dan hanya membuat bagan/tabel dalam memberikan penjelasan pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

#### 2) Metode Belajar

Banyak siswa melakukan cara belajar yang salah dan perlu pembinaan dari guru. Siswa yang biasanya belajar saat ada tes akan berdampak kurang maksimal mendapatkan nilai. Perlu pembagian waktu untuk belajar, dalam hal ini perlu partisipasi dari pihak keluarga untuk memantau kegiatan siswa saat di rumah.

### c. Faktor Masyarakat

Dalam hal ini siswa yang mengalami kesulitan belajar memiliki teman bergaul yang kurang memiliki prestasi sehingga mempengaruhi siswa untuk tidak belajar. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman yang selalu mengajak bermain pasti tidak belajar dan cenderung menghindari belajar.

## C. Strategi yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar pendidikan kewarganegaraan

1. Menentukan letak kesulitannya
2. Memberikan pengajaran remedial
3. Memberikan motivasi belajar
4. Memberikan pengulangan bahan materi berulang-ulang sampai siswa yang mengalami kesulitan belajar mampu diatasi

## KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

### A. Kesimpulan

#### 1. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar pendidikan kewarganegaraan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar ada empat yaitu memberikan pengajaran perbaikan (remedial), memberikan kegiatan pengulangan bahan materi (pengayaan), memberikan motivasi belajar, mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Terdapat soal remedial yang diberikan kepada siswa yang memiliki kesulitan belajar supaya memperbaiki nilainya. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, maka upaya guru harus dilaksanakan secara kontinyu dan sungguh-sungguh agar proses dan hasil pembelajaran dapat berjalan maksimal dan sesuai yang direncanakan. Hal ini dimusyawarahkan dengan beberapa pihak yaitu guru kelas atau teman sejawat, kepala sekolah dan melibatkan orang tua saat siswa berada di rumah. Dalam mengatasi kesulitan belajar guru harus lebih dekat dengan siswanya agar mudah untuk membantu belajar siswa. Dan melakukan upaya-upaya tersebut secara bertahap dan berkesinambungan agar kesulitan belajar dapat teratasi. Keberhasilan mengatasi kesulitan belajar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk lebih giat belajar di sekolah maupun di rumah. Guru harus selalu senantiasa memberikan motivasi dan dorongan belajar siswa untuk meningkatkan minat belajarnya.

#### 2. Faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya kesulitan belajar pendidikan kewarganegaraan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar ada dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa ini berkaitan dengan kurang sempurna atau kurang normalnya tingkat kecerdasan siswa. Para guru harus meyakini bahwa setiap siswa mempunyai

tingkat kecerdasan berbeda. Ada siswa yang sangat sulit menghafal sesuatu, ada yang sangat lamban menguasai materi tertentu, ada yang tidak memiliki pengetahuan prasyarat dan juga ada yang sangat sulit membayangkan dan bernalar.

### 3. Strategi yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar pendidikan kewarganegaraan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan guru mengatasi kesulitan belajar ada empat yaitu menentukan letak kesulitannya, memberikan pengajaran remedial, memberikan motivasi belajar, memberikan pengulangan bahan materi berulang-ulang sampai siswa yang mengalami kesulitan belajar mampu diatasi. Terdapat perangkat pembelajaran RPP dengan menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran diantaranya pendekatan kontekstual, pendekatan *Cooperative Learning*, diskusi dengan teman sebangku penugasan dan perangkat pembelajaran silabus dengan memberikan perbaikan bagi siswa yang tidak memenuhi ketuntasan serta memberikan les tambahan bagi siswa berkesulitan belajar pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Penggunaan strategi dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar dengan merumuskan langkah-langkah yang akan ditempuh setelah siswa tidak memenuhi syarat kriteria atau mengalami kesulitan belajar.

## B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan serta kesimpulan yang diperoleh dapat disampaikan beberapa implikasi pemikiran berkaitan dengan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar pendidikan kewarganegaraan siswa SD Negeri Bibis Bangunjiwo Kasihan Bantul yaitu sebagai berikut:

### 1. Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian semakin memperkuat teori yang menyatakan bahwa dengan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar pendidikan kewarganegaraan berdasarkan penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak sekolah untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami setiap siswa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan maksimal dan dapat meningkatkan minat belajar siswa.

### 2. Implikasi Praktis

Bagi peneliti yang melakukan penelitian tentang permasalahan yang berhubungan dengan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar pendidikan kewarganegaraan, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai salah satu referensi atau

sumber teori yang dapat digunakan sebagai materi penunjang dalam penelitian yang berhubungan dengan materi tersebut. Selain itu penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai suatu perenungan bagi peneliti ketika sudah masuk dunia kerja untuk menjadi guru yang senantiasa membantu kesulitan belajar siswa dengan selalu berupaya, mencari faktor-faktor dan membuat strategi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

## C. Saran

Dalam mengakhiri penulisan skripsi ini ada beberapa saran yang perlu disampaikan, antara lain:

### 1. Kepada pihak sekolah

Kepala sekolah agar memberikan bantuan terhadap setiap guru yang memiliki siswa berkesulitan belajar dengan memenuhi kebutuhan belajar siswa, baik fasilitas, media belajar termasuk lebih memperbanyak buku-buku perpustakaan baik buku pelajaran atau buku bacaan yang dapat menunjang belajar siswa, serta mengadakan bimbingan di sekolah kepada siswa (individu) untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.

### 2. Kepada guru

Guru agar selalu berupaya, mencari faktor-faktor, dan membuat strategi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yang sudah dijalankan guru selama ini. Sebaiknya guru lebih meningkatkan dalam memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa untuk lebih giat dalam belajar yang tepat sehingga dapat memahami pelajaran dengan baik, menggunakan metode-metode mengajar yang tepat atau sesuai dengan pelajaran yang diberikan pada siswa dapat diterima dengan baik. Juga dalam menghadapi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, hendaknya guru menjalin hubungan yang baik dengan siswa, sehingga siswa mudah konsultasi kepada guru jika mengalami kesulitan belajar, dan jika perlu guru bekerjasama dengan guru lain untuk menanggulangi kesulitan belajar sehingga tujuan belajar yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

### 3. Kepada siswa

Kepada siswa dan siswi di SD Negeri Bibis Bangunjiwo Kasihan Bantul hendaknya mempunyai perhatian terhadap dirinya sendiri, misalnya apabila ada masalah yang sulit dipecahkan secara sendirian hendaknya berkonsultasi pada guru ataupun orang lain yang dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapinya. Selain itu para siswa dan siswi diharapkan dapat lebih memotivasi diri untuk lebih giat belajar dan selalu berusaha semaksimal mungkin dalam belajar baik belajar sendiri maupun belajar kelompok.